

**NILAI-NILAI BUDAYA DALAM ANTOLOGI CERITA RAKYAT ASAL USUL
PEMANGKAT KARYA SELLY DKK**

Deya Julia¹, Eti Sunarsih², Fitri³
deyajulia5745@gmail.com¹
STKIP Singkawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai budaya dalam antologi cerita rakyat asal usul Pemangkat karya Selly dkk dan mendeskripsikan implementasi hasil penelitian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan untuk melengkapi data adalah buku antologi cerita rakyat asal usul Pemangkat. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan pada nilai budaya dilihat dari hakikat hidup manusia terdapat 8 data , nilai budaya dilihat dari hakikat hidup manusia dengan sesamanya terdapat 10 data , nilai budaya dilihat dari hakikat karya manusia terdapat 3 data , nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya terdapat 12 data , Nilai budaya dilihat kedudukan manusia dalam ruang waktu dari terdapat 10 data ,penelitian ini dapat diimplementasikan dalam bentuk RPP pada kelas X Sekolah Menengah Atas, semester ganjil KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkanung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis dan KD 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

Kata Kunci: Antologi Cerita Rakyat, Nilai-Nilai Budaya, Asal Usul Pemangkat.

PENDAHULUAN

Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansakerta;akar kata *hs-*, dalam katakerja turunan berarti mengarahkan,mengajar,memberi petunjuk atau intruksi. Akhian tra biasanya menunjukkan alat,sarana,. Maka dari itu sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk mengenai seni cinta. Sastra menurut Sugiantomas,(2011:8) menyatakan bahwa sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia yang dituangkan ke dalam media bahasa, baik lisan maupun tulisan. Karya sastra merupakan ide atau gagasan pengarang yang dituangkan dalam suatu karangan. Ide atau gagasan tersebut dapat mencerminkan pikiran,emosi, perasaan, tingkah laku atau aktivitas bahkan sikap-sikap yang ada dalam diri pengarang tersebut

Cerita rakyat adalah cerita tradisional yang menceritakan tentang orang atau tempat tertentu. Dulunya istilah legenda kerap diartikan sebagai dogeng atau cerita tentang orang suci, makhluk supranatural,elemen mitologi, atau penjelasan mengenai fenomena alam tetapi mereka terkait dengan lokalitas atau orang tertentu dan diceritakan sebagai masalah sejarah. Cerita rakyat sangat identik dengan nilai-nilai budaya sehingga ada beberapa alasan peneliti memilih nilai-nilai budaya tersebut. Pertama,perkembangan ilmu dan teknologi serta arus globalisasi membuat masyarakat khususnya generasi muda tidak lagi mengenal dan mengamalkan nilai budaya sebagai cerminan budaya. Kedua, cerita rakyat merupakan cerita ciri khas di masyarakat yang masih menyimpan nilai budaya sampai saat ini.

Cerita rakyat sangat penting untuk dikaji karena didalamnya terdapat nilai yang dapat dijadikan pembelajaran menurut masyarakat pada umumnya masyarakat yang masih memiliki tradisi bercerita menjadikan cerita rakyat sebagai sarana pendidikan untuk membimbing anak agar berperilaku baik. Masyarakat pada zaman dulu selalu bercerita kepada anak cucunya tentang cerita yang berkaitan dengan lingkungannya yang sekarang sudah dijadikan sebuah buku yang dapat dibaca oleh orang lain, namun anak muda zaman sekarang lebih tertarik dengan cerita yang modern sehingga banyak yang kurang mengetahui tentang cerita rakyat ini, dan menurut masyarakat cerita ini dipercayai bahwa benar keberadaannya dan benar-benar ada di masyarakat tersebut.

Peneliti memilih nilai-nilai budaya tersebut. Pertama,perkembangan ilmu dan teknologi serta arus globalisasi membuat masyarakat khususnya generasi muda tidak lagi mengenal dan mengamalkan nilai budaya sebagai cerminan budaya. Kedua, cerita rakyat merupakan cerita ciri khas di masyarakat yang masih menyimpan nilai budaya sampai saat ini. Nilai budaya tidak hanya berhubungan dengan salah satu komponen saja,namun nilai budaya saling menyatu bila dilihat dari hubungan manusia. Nilai budaya dikelompokkan menjadi lima yaitu hakikat hidup manusia, hakikat hubungan manusia dengan sesamanya, hakikat karya manusia, hakikat hubungan manusia dengan alam, hakikat manusia dengan kedudukan ruang waktu (Kluckhohn 1974 : 30-32).

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra untuk mendeskripsikan nilai budaya dalam antologi cerita rakyat asal usul Pemangkat. Penulis memilih menggunakan pendekatan antropologi sastra karena pendekatan antropologi sastra adalah pendekatan untuk kajian sastra yang menelaah hubungan antara sastra dan budaya terutama untuk mengamati bagaimana sastra itu digunakan sehari-hari sebagai alat dalam tindakan masyarakat. Secara definisi antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia. Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA kelas X/gasal dalam kompetensi dasar 3.7 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai da nisi yang terkandung dalam cerita rakyat.baik lisan maupun tulisan dan kompetensi dasar 4.7 yaitu menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengarkan atau dibaca. Tujuan pembelajaran ini adalah siswa mampu menyimpulkan unsur dalam cerita rakyat dan makna cerita yang didengar. Oleh

karena itu dalam penelitian ini penulis mengimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ,khususnya nilai-nilai pendidikan karakter didalam nilai budaya antologi cerita rakyat asal usul Pemangkat.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif . metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan jalan menganalisis data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata , gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini akan memaparkan atau menjelaskan nilai budaya dalam antologi cerita rakyat asal usul Pemangkat. Jadi peneliti disini akan memaparkan nilai budaya yang akan dibahas disini terdiri lima nilai yaitu nilai budaya dilihat dari hakikat hidup manusia, nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya, nilai budaya dilihat dari karya manusia, nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan alam, nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan kedudukan ruang waktu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam Antologi cerita rakyat asal usul Pemangkat terbagi menjadi enam yaitu, pertama nilai budaya dilihat dari hakikat hidup manusia, kedua nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya an, ketiga nilai budaya dilihat dari karya manusia, keempat nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan alam, kelima nilai budaya dilihat dari hubungan manusia kedudukan ruang waktu, keenam implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di sekolah. Implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan di sekolah adalah sebuah penerapan proses pembelajaran yang harus memiliki rencana yang matang dan harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Bagaimana tujuan pembelajaran sastra, aspek pemilihan bahan ajar, aspek keterbacaan yang di pilih, pemilihan metode dan media yang menarik, dan bagaimana cara melakukan evaluasi serta adanya pedoman penskoran. Dalam hasil ini peneliti memilih pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA kelas X/gasal dalam KD 3.7 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai da nisi yang terkandung dalam cerita rakyat.baik lisan maupun tulisan dan KD 4.7 yaitu menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengarkan atau dibaca.

Dalam Antologi cerita rakyat asal usul Pemangkat. Dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis nilai budaya dilihat dari hakikat hidup manusia ,nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya ,nilai budaya dilihat dari karya manusia, nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan alam ,nilai budaya dilihat dari hubungan manusia kedudukan ruang waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1) Nilai Budaya Dilihat Dari Hakikat Hidup Manusia dalam Antologi Cerita Rakyat Asal Usul Pemangkat

a. Hidup itu Buruk

Hidup itu ditanggapi oleh manusia sebagai hal yang buruk jika manusia tersebut mengalami kesulitan atau kegagalan dalam hidupnya dan berpendapat bahwa hidup itu negatif.

Cerita Rakyat Asal Usul Sungai Entubung

Pada suatu hari, mereka ingin pergi memancing untuk mereka jadikan lauk pauk. Setelah sampai ke sungai mereka langsung naik ke atas sampan dan langsung mendayung ke tempat tujuan. Setelah sampai ke tempat tujuan mereka langsung melemparkan mata pancing ke dalam sungai.”**Akan tetapi tidak ada seekor ikan yang memakan pancing mereka**” (asal usul sungai entubung, 2017:5).

Dari kutipan diatas yang merupakan aspek hidup itu buruk yaitu pada kutipan “Akan tetapi tidak ada” kutipan tersebut menjelaskan mereka yang mengalami kegagalan dalam menangkap ikan karena tidak ada seekor ikan pun yang memakan pancing mereka, ini bisa merupakan hakikat hidup itu buruk karena hakikat hidup itu buruk jika manusia tersebut mengalami kesulitan atau kegagalan dalam hidupnya. Cerita diatas menjelaskan tentang ada dua orang yang sedang kelaparan lalu memutuskan untuk mencari ikan dengan pergi memancing ikan, namun sayang mereka tidak ada mendapat satu ikanpun. Berdasarkan penjelasan tersebut hakikat hidup buruk karena dia melakukan suatu kegiatan yaitu memancing ikan namun dia mengalami kegagalan karena tidak ada mendapat ikan.

b. Hidup itu Baik

Hidup itu sebagai suatu hal yang baik jika kita beranggapan bahwa hidup merupakan suatu anugerah dari Tuhan dan merupakan hal yang berdampak positif.

Cerita Rakyat 1 Asal Usul Pemangkat

Kalau begitu kita rawat dia, kita angkat sebagai anak laki-laki kita, “**mungkin ini adalah karunia Allah yang diberikan**” kepada kita. aku yakin Tuhan Maha Pengasih, maka Ia menghadirkan sosok anak ini untuk mendampingi hidup kita. (Asal Usul Pemangkat, 2017:4).

Dari kutipan diatas yang merupakan aspek hidup itu baik yaitu pada kutipan “karunia Allah yang berikan” kutipan tersebut menjelaskan karunia adalah suatu yang diberikan Allah yang merupakan suatu kemurahan dan pemberian Allah kepada manusia, cerita diatas mereka di berikan karunia dari Allah berupa anak. Ini merupakan hakikat hidup itu baik karena hidup merupakan suatu anugerah dari Tuhan dan merupakan hal yang berdampak positif.

Cerita diatas menjelaskan tentang sepasang suami istri yang tidak memiliki anak, suatu hari suaminya pergi ke pantai untuk mencari ikan tetapi tak disangka disini suaminya menemukan bayi dan dia segera membawa pulang bayi tersebut dan memberitahu kepada istrinya dan akhirnya mereka memutuskan untuk mengangkat anak tersebut sebagai anak mereka. Mereka yakin ini merupakan karunia dari Allah untuk mereka.

c. Hidup itu Buruk Tetapi Manusia Wajib Berikhtiar Supaya Hidup itu Menjadi Baik

Seorang yang kurang mampu dan serba kekurangan, pasti akan beranggapan bahwa hidup itu buruk karena banyak mengalami kesulitan. Namun, orang yang memiliki agama pasti beranggapan bahwa hidup memang buruk tetapi akan menjadi lebih baik apabila kita berikhtiar. Sehingga, untuk mencapai suatu hidup yang lebih baik tersebut, manusia perlu berikhtiar untuk mencapai kesuksesan dan kemudahan dalam hidup.

Cerita Rakyat 1 Asal Usul Pemangkat

Setelah lama menikah, mereka belum juga dianugerahi seorang anak. “**Agung dan Laila tetap berdoa kepada Tuhan agar segera diberi anak**” (Asal Usul Pemangkat, 2017:3).

Dari kutipan diatas yang merupakan aspek hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik yaitu pada kutipan “tetap berdoa kepada Tuhan” kutipan tersebut menjelaskan pasangan suami istri yang sudah lama menikah tidak di karunia Allah, tetapi disini mereka tidak berputus asa mereka selalu berdoa kepada Allah semoga di anugerahi anak, hingga pada suatu hari suaminya pergi ke pantai untuk mencari ikan dia menemukan bayi di pantai dia lalu segera menemui bayi tersebut dan segera membawanya pulang dan memberitahu istrinya, lalu mereka memutuskan untuk menjadikan anak tersebut menjadi anak angkat.

2) Nilai Budaya Dilihat Dari Hakikat Manusia dengan Sesamanya dalam Antologi Cerita Rakyat Asal Usul Pemangkat

a. Orientasi Kolateral (horizontal), Rasa Ketergantungan Kepada Sesamanya (berjiwa gotong royong)

Manusia sejak lahir memiliki rasa untuk ingin hidup bersama dengan yang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maka dari itu, manusia sangat bergantung pada manusia yang lain sehingga saling membantu antara satu dengan yang lain.

Cerita Rakyat 1 Asal Usul Pemangkat

Ketika hendak pergi ke pantai mencari ikan, tiba-tiba Agung melihat seorang gadis cantik yang terdampar di pantai tersebut, **“dia bergegas menolong gadis tersebut dan membawa gadis itu pulang kerumahnya”** (Asal Usul Pemangkat, 2017:1).

Dari kutipan diatas yang merupakan aspek orientasi kolateral (horizontal), rasa ketergantungan kepada sesamanya (berjiwa gotong royong) yaitu pada kutipan “Menolong gadis tersebut” kutipan tersebut menjelaskan seorang pria yang menolong gadis yang terdampar di pantai lalu membawanya pulang dan merawat gadis tersebut. Manusia sejak lahir memiliki rasa untuk ingin hidup bersama dengan yang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maka dari itu, manusia sangat bergantung pada manusia yang lain sehingga saling membantu antara satu dengan yang lain.

Cerita ini menjelaskan bahwa seorang pria yang hendak pergi ke pantai ingin mencari ikan lalu dia melihat ada gadis terdampar jadi dia membantu dan membawa pulang gadis tersebut kerumahnya. Kita sebagai manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maka dari itu, manusia sangat bergantung pada manusia yang lain sehingga saling membantu antara satu dengan yang lain, sama seperti cerita diatas kita sebagai manusia harus saling membantu.

b. Orientasi Vertikal, Rasa Ketergantungan Kepada Tokoh – Tokoh Atasan dan Perpangkat.

Seseorang dalam hidup pasti membutuhkan orang atau tokoh atasannya untuk membantunya dalam mengatasi permasalahan hidup.

Cerita Rakyat 16 Paggong

Setelah 3 hari pengecekan di gunung ternyata benar gunung itulah yang menurunkan air-air sehingga membanjiri jalan. “Komandan segera ambil tindakan untuk menghentikan peristiwa itu, komandan memerintahkan anak buahnya untuk menyuruh penduduk Pemangkat membuat bendungan air “(Paggong, 2017:68).

Dari kutipan diatas yang merupakan aspek orientasi vertikal, rasa ketergantungan kepada tokoh – tokoh atasan dan perpangkat yaitu pada “komandan mengambil tindakan” kutipan tersebut menjelaskan bahwa atasan yang melakukan suatu putusan atau memecahkan masalah yang terjadi. Karena seseorang dalam hidup pasti membutuhkan orang atau tokoh atasannya untuk membantunya dalam mengatasi permasalahan hidup.

Cerita diatas menjelaskan bahwa seorang komandan yang memecahkan masalah yang terjadi didesa Pemangkat yang sering terjadi banjir, air tersebut berasal dari gunung , jadi dia memerintahkan anak buahnya untuk menyuruh warga Pemangkat membuat bendungan air agar tidak terjadi banjir lagi.

c. Individualisme Menilai Tinggi Usaha atas Kekuatan Sendiri

Sebagai contoh, seorang pebulutangkis yang bermain tunggal akan menganggap bahwa kemenangan dia merupakan hasil jerih payahnya yang membuktikan dirinya lebih bagus dari pebulutangkis yang lain. Dia menganggap bahwa dirinya tak perlu

bantuan orang lain untuk bermain ganda agar menang. Sikap ini sering kali menimbulkan rasa sombong yang akhirnya membuat orang lain tidak suka terhadap sikapnya tersebut.

Cerita Rakyat 18 Tok Talip dan Hantu Temaloy

Tok ada hantu diladang kita Tok. Dengan gagah tok talip menjawab “ apa? Hantu?? Begitu kalian takut, sini !!! Dimana hantu itu sekarang ?. **“biar aku yang menghadapinya kalian tunggu disini”** (Tok Talip dan Hantu Temaloy, 2017:75).

Dari kutipan diatas yang merupakan aspek individualisme menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri yaitu pada “biar aku yang menghadapinya kalian tunggu disini” kutipan tersebut menjelaskan seorang pemuda yang merasa dirinya bisa menghadapi hantu dengan sendiri saja tidak memerlukan bantuan orang lain, jadi dia menyuruh warga menunggu dan dia sendiri yang menghadapi hantu tersebut karena pada saat itu ada suatu makhluk yang selalu merusak ladang yang ditatam di desa mereka, masyarakat tidak berani menghadapinya sehingga muncullah seorang pria dia ingin menghadapi makhluk itu seorang diri.

Ini merupakan Individualisme Menilai Tinggi Usaha atas Kekuatan Sendiri karena Dia menganggap bahwa dirinya tak perlu bantuan orang lain untuk bermain ganda agar menang. Sikap ini sering kali menimbulkan rasa sombong yang akhirnya membuat orang lain tidak suka terhadap sikapnya tersebut.

3) Nilai Budaya Dilihat Dari Hakikat Karya Manusia dalam Antologi Cerita Rakyat Asal Usul Pemangkat

a. Karya itu Nafkah Hidup

Sebagai contoh, seorang pencipta lagu yang membuat berbagai lagu untuk penyanyi lain. Orang lain pasti beranggapan bahwa karya hasil ciptaannya yang berupa lagu untuk penyanyi baru tersebut adalah hal yang membuat penyanyi tersebut tenar. Namun, sebenarnya di sisi lain seorang pencipta lagu beranggapan bahwa karyanya itu dibuat untuk orang lain agar mendapat royalti atau pendapatan dari penyanyi baru tersebut. Jadi, sebuah karya diciptakan untuk menafkahi hidup sang pembuat karya tersebut.

Cerita Rakyat 20 Kisah Mak Kesum

Sang raja memerintahkan pembantu yang bertugas sebagai juru masak kerajaan untuk membuat makanan untuk dirinya. “Pembantu tersebut kemudian meracik beras dan sayur mayur untuk dijadikan makanan dan obat untuk raja” (Kisah Mak Kesum. 2017:80).

Dari kutipan diatas yang merupakan aspek karya itu nafkah hidup yaitu pada kutipan **“Pembantu tersebut kemudian meracik beras dan sayur mayur untuk dijadikan makanan dan obat untuk raja”** kutipan tersebut menjelaskan seorang juru masak yang ditugaskan oleh sang raja untuk memasak karena sang raja sedang sakit, kemudian pembantunya segera meracik beras dan sayur mayur untuk dijadikan obat yang buatkan untuk sang raja. Sang juru masak tersebut membuat suatu makanan dan dan obat tersebut dengan sendiri dan dia meracik sendiri.

b. Karya itu Untuk Kedudukan, Kehormatan.

Sebagai contoh, Bill Gates membuat sebuah karya berupa Operating System yang diproduksi oleh perusahaannya yaitu Microsoft. Ia membuat karya tersebut awalnya bukan karena ingin menjadi orang yang nantinya kaya raya. Namun, ia membuat karya tersebut agar mendapat penghargaan dan kehormatan atas karyanya yang mampu memperlancar segala kegiatan IT dan memotivasi orang lain untuk berkarya kreatif seperti dirinya, sehingga ia mampu menjadi Presiden Microsoft. Jadi, karya itu dianggap sebagai alat untuk mendapat kehormatan atau kedudukan yang lebih tinggi.

Cerita Rakyat 15 Dewi Penjaga Samudera

Kakek itu turun dari bukit dan menceritakan semua kejadian tadi ke warga. **“Warga pun membangun sebuah kuil Dewi Mu Nyong di bukit dengan 144 anak tangga untuk mengingat dan berterimakasih kepada Dewi Mu Nyong yang dijuluki sebagai Dewi Penjaga Samudera “ (Dewi Penjaga Samudera, 2017:55).**

Dari kutipan diatas yang merupakan aspek karya itu untuk kedudukan, kehormatan yaitu pada kutipan “Warga pun membangun sebuah kuil Dewi Mu Nyong di bukit dengan 144 anak tangga untuk mengingat dan berterimakasih kepada Dewi Mu Nyong yang dijuluki sebagai Dewi Penjaga Samudera “ kutipan tersebut menjelaskan warga yang membuat kuil untuk berterimakasih kepada Dewi Mu Nyong yang telah dapat menaklukkan Samudera dengan kemampuan yang dia miliki, jadi sekarang dia dijuluki sebagai Dewi Penjaga Samudera.

Kemampuan yang ia miliki ini sangat luar biasa yang membuat masyarakat terkejut melihatnya pada suatu hari ayahnya ke pantai untuk mencari ikan dan tiba tiba cuaca sangat buruk dan angin sangat kencang, lalu sang Dewi berlari ke tepi pantai dan berteriak agar cuaca kembali seperti semula, tiba-tiba angin kencang berhenti dan langit pun menjadi cerah, warga terkejut melihat hal ini lalu mereka membuat kuil untuk mengingat dan berterimakasih kepada Dewi Mu Nyong yang dijuluki sebagai Dewi Penjaga Samudera.

c. Karya itu Untuk Menambah Karya

Sebagai contoh, seorang penyair atau pembuat puisi membuat puisi tersebut selain untuk berkarya, juga untuk menambah karya – karyanya yang dulu sudah ada agar bertambah banyak dan menjadi terkenal karena puisinya yang banyak. Contoh yang lain yaitu seorang pencipta lagu keroncong. Ia membuat karyanya itu bukan untuk mendapatkan uang, tetapi lebih kepada untuk menambah lagu keroncong Indonesia yang sudah jarang ada dan untuk melestarikan budaya keroncong.

Cerita Rakyat 16 Paggong

Setelah enam bulan mengeluarkan keringat siang dan malam hanya untuk membuat bendungan, “penduduk Pemangkat akhirnya dapat merampungkan bendungan itu ada dua bendungan yang mereka buat yaitu atas gunung dan di kaki gunung”. Penduduk Pemangkat menyebutnya dengan nama paggong (Paggong, 2017:69).

Dari kutipan diatas yang merupakan karya itu untuk menambah karya yaitu pada kutipan “penduduk Pemangkat akhirnya dapat merampungkan bendungan itu ada dua bendungan yang mereka buat yaitu atas gunung dan di kaki gunung” kutipan tersebut menjelaskan bahwa warga yang membuat dua bendungan yang diperintahkan oleh komandan tentara Belanda bendungan tersebut disebut dengan paggong. Hal ini karena di Pemangkat sering terjadi banjir sehingga tentara yang ada pada saat itu membuat bendungan agar di Pemangkat tidak terjadi banjir lagi, bendungan tersebut disebut Paggong, setelah mereka membuat bendungan tersebut Pemangkat tidak lagi mengalami banjir.

4) Nilai Budaya Dilihat Dari Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya dalam Antologi Cerita Rakyat Asal Usul Pemangkat

a. Manusia Tunduk Kepada Alam yang Dahsyat

Sebagai contoh, BBM yang merupakan bahan bakar minyak. Manusia di dunia sebagian besar menggunakan kendaraan yang berbahan bakar BBM. Jika alam tidak menyediakan bahan untuk membuat BBM, maka manusia akan kesulitan dan akhirnya tak berdaya karena kehendak alam. Contoh lain adalah bencana alam. Sehebat – hebatnya manusia dalam membuat bangunan, pasti bangunan tersebut akan runtuh juga oleh bencana alam dan membuat manusia menjadi tak berdaya. Ia membuktikan bahwa manusia masih tunduk kepada alam yang dahsyat.

Cerita Rakyat 1 Asal Mula Pemangkat

Bolehkah aku tahu nama mu ? Tanya Agung. Tentu saja namu Laila, aku datang dari negeri seberang,” **tetapi peristiwa buruk telah menimpaku, kapal yang ku tumpangi tenggelam**” (Asal Mula Pemangkat, 2017:2).

Dari kutipan diatas yang merupakan manusia tunduk kepada alam yang dahsyat yaitu pada kutipan ,” tetapi peristiwa buruk telah menimpaku, kapal yang ku tumpangi tenggelam” kutipan tersebut menjelaskan seorang gadis yang mengalami peristiwa buruk kapalnya tenggelam sehingga akhirnya dia tedampar di tepi pantai, dan si Agung lah yang menolongnya, hal ini menjelaskan bahwa sehebat-hebatnya manusia akan kalah dan tunduk kepada alam karena diatas bencana alam yang dialami kapal yang ia tumpangai oleh gadis itu tenggelam sehingga dia terdampar di pantai, ini menjelaskan bahwa bencana alam dan membuat manusia menjadi tak berdaya. Ia membuktikan bahwa manusia masih tunduk kepada alam yang dahsyat.

b. Manusia Menjaga Keselarasan Dengan Alam

Sebagai contoh, penghargaan Adipura atau Kalpataru merupakan contoh usaha manusia untuk menjaga keselarasan dengan alam melalui penghargaan bagi daerah yang bisa menjaga alam agar tetap bersih dan sehat. Contoh lain adalah PROKASIH (Program Kali Bersih). Ini merupakan contoh dari pemerintah yang masih peduli terhadap kelestarian lingkungan agar tetap terjaga dari hal – hal buruk.

Cerita Rakyat 14 Desa Tebing Bulloh

Hingga sekarang buloh-buloh (bambu) yang ditanapkann warga masih utuh dan kokoh, **“warga pun memperbanyak dengan menanam buloh-buloh (bambu) itu kembali secara turun menurun”** (Desa Tebing Bulloh, 2017:51).

Dari kutipan diatas yang merupakan manusia menjaga keselarasan dengan alam yaitu pada kutipan **“warga pun memperbanyak dengan menanam buloh-buloh (bambu) itu kembali secara turun menurun”** kutipan tersebut menjelaskan bahwa warga yang menanam bambu-bambu secara turun menurun, hal ini dilakukan karena warga menggunakan bambu tersebut untuk mencegah terjadinya banjir didesa nya. Dengan ditanapkan bambu sekarang desa tersebut tidak lagi mengalami banjir, karena pada dahulu didesa mereka selalu mengalami banjir dan ada seorang pemuda yang mempunyai ide untuk menancapkan bambu untuk menahan air yang turun dari gunung agar tidak banjir, dan akhirnya setelah menancapkan bambu tersebut desa mereka tidak lagi mengalami banjir dan sekarang mereka warga pun memperbanyak dengan menanam buloh-buloh (bambu) itu kembali secara turun menurun. Ini merupakan contoh dari masyarakat yang masih peduli terhadap kelestarian lingkungan agar tetap terjaga dari hal – hal buruk.

c. Manusia Berusaha Menguasai Alam

Sebagai contoh, para penebang hutan liar di Kalimantan berusaha memanfaatkan alam untuk kepentingan mereka sendiri. Mereka tidak memikirkan akibat yang akan ditimbulkan dari kegiatan ilegal mereka tersebut seperti terjadinya bencana alam. Contoh lain adalah para pemburu binatang untuk diawetkan. Mereka tidak berpikir bahwa binatang jika diburu akan dapat merusak habitat dan ekosistem lingkungan alam. Mereka hanya berpikir jika mereka mendapatkan binatang untuk diawetkan, mereka akan mendapatkan uang banyak

Cerita Rakyat 9 Asal Usul Lubuk Sungai Gelik

Ia langsung menanam harta bendanya itu. Harta bendanya yang paling besar ia tanam itu seperti kualii atau sering disebut panggik kawah. **“Ia menanam harta bendanya itu ditengah-tengah hutan”**, ada pohon yang sangat besar, rimbun, tempatnya sunyi dan dekat sekali dengan kuburan (Asal Usul Lubuk Sungai

Gelik,2017:26). Dari kutipan diatas yang merupakan manusia berusaha menguasai alam yaitu pada kutipan “Ia menanam harta bendanya itu ditengah-tengah hutan” kutipan tersebut menjelaskan bahwa seorang menanam harta bendanya ditengah hutan ini karena dia ingin menyelamatkan hartanya yang paling besar dengan menanamnya, tanpa dia sadari perbuatannya ini dapat merusak alam. Ini merupakan suatu perbuatan yang mencerminkan bahwa manusia yang ingin menguasai alam karena dia melakukan suatu perbuatan yang dapat merusak alam dan tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi atas apa yang telah diperbuatnya. memanfaatkan alam untuk kepentingan mereka sendiri. Mereka tidak memikirkan akibat yang akan ditimbulkan dari kegiatan mereka tersebut seperti terjadinya bencana alam.

5) Nilai Budaya Dilihat Dari Hakikat Hubungan Manusia dengan Ruang Waktu dalam Antologi Cerita Rakyat Asal Usul Pemangkat

a. Orientasi ke Masa Kini

Sebagai contoh, orang – orang kaya yang tingkat konsumsinya tinggi hanya berpikir untuk masa kini. Mereka membeli sesuatu hanya untuk digunakan atau hura – hura di masa sekarang. Mereka tidak berpikir untuk kedepannya dan apakah kekayaan mereka bisa untuk mencukupi kebutuhannya di masa yang akan datang. Biasanya orang yang berpikir seperti itu selalu kesusahan di masa mendatang

Cerita Rakyat 11 Batu Ballah Batu Betangkup

Tidak sampai disini, “**sang adik ternyata berpikir ingin merampas telur ikan Tembakul dari tangan kakaknya**” (Batu Ballah Batu Betangkup, 2017:35).

Dari kutipan diatas yang merupakan orientasi ke masa kini yaitu pada kutipan “sang adik ternyata berpikir ingin merampas telur ikan Tembakul dari tangan kakaknya” kutipan tersebut menjelaskan seorang anak yang ingin merampas makanan dari tangan kakaknya dia tidak memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya. Dia hanya mementingkan dirinya sendiri tingkat konsumtifnya yang sangat tinggi dia sampai tega memakan telur tersebut tanpa menyisakan sedikit pun untuk ibunya. Ini merupakan Hubungan Manusia dengan ruang waktu orientasi ke masa kini orang yang tingkat konsumsinya tinggi hanya berpikir untuk masa kini. Mereka tidak berpikir untuk kedepannya dan apakah kekayaan mereka bisa untuk mencukupi kebutuhannya di masa yang akan datang. Biasanya orang yang berpikir seperti itu selalu kesusahan di masa mendatang.

b. Orientasi ke Masa Lalu

Sebagai contoh, orang – orang yang sudah tua dan selalu berpikir dengan cara yang dulu. Mereka selalu mengingat masa lalu mereka dan tidak melihat ke depan. Jika dihadapi dengan persoalan mengenai masa kini atau masa depan, mereka selalu kesulitan. Biasanya orang yang berpikir seperti ini memiliki sifat keras kepala.

Cerita Rakyat 9 Asal Mula Lubuk Sungai Gelik

Kata orang penyebab “**meninggalnya petugas pembersh desa kami itu disebabkan karena mengakat kawah peninggalan Muhji Berahimun**” yang mengandung sumpah itu dan mengandung roh-roh jahat (Asal Mula Lubuk Gelik, 2017: 28). Dari kutipan diatas yang merupakan orientasi ke masa lalu yaitu pada kutipan “meninggalnya petugas pembersh desa kami itu disebabkan karena mengakat kawah peninggalan Muhji Berahimun” kutipan tersebut menjelaskan orang zaman dahulu mempercayai bahwa di zaman mereka ada hal-hal sepeerti cerita diatas mereka percaya petugas kebersihan di sebabkan oleh mengangkat barang peninggalan zaman dulu. Ini merupakan Hubungan Manusia dengan ruang waktu orientasi ke masa lalu mereka selalu mengingat masa lalu mereka dan tidak melihat ke depan. Jika dihadapi dengan persoalan mengenai masa kini atau masa depan, mereka selalu kesulitan. Biasanya orang yang berpikir seperti ini memiliki sifat keras kepala.

c. Orientasi ke Masa Depan

Sebagai contoh, orang – orang yang sukses selalu berpikir untuk masa depan hidup mereka. Namun, mereka juga belajar dari masa lalu mereka untuk mendapatkan kemudahan di masa depannya. Biasanya orang yang berpikir seperti ini selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik dan teratur. Orang – orang yang seperti ini selalu mendapat kesuksesan di masa yang akan datang walaupun dalam prosesnya sering mendapat kesusahan.

Cerita Rakyat 8 Gunung Sinujuh

Perbincangan pemimpin dari kedua daerah tersjadi saat peperangan. Ki Sanu berkata”**Datuk, dari pada berperang yang dapat memakan banyak korban dalam waktu yang lama, lebih baik kita selesaikan dengan cara lain.**” (Gunung Sinujuh, 2017:22).

Dari kutipan diatas yang merupakan orientasi ke masa depan yaitu pada kutipan **”Datuk, dari pada berperang yang dapat memakan banyak korban dalam waktu yang lama, lebih baik kita selesaikan dengan cara lain.”** “kutipan tersebut menjelaskan dua desa yang memperebutkan wilayah yang di temukannya, jadi disini mereka memutuskan untuk mencari jalan lain selain berperang yang nantinya akan memakan banyak korban, mereka berpikir untuk masa depan hidup mereka dengan mencari cara lain selain berperang yaitu dengan cara berlomba membuat gunung. Ini merupakan hakikat hidup manusia orientasi orang yang selalu berpikir untuk masa depan hidup mereka.

Namun, mereka juga belajar dari masa lalu mereka untuk mendapatkan kemudahan di masa depannya. Biasanya orang yang berpikir seperti ini selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik dan teratur. Orang – orang yang seperti ini selalu mendapat kesuksesan di masa yang akan datang walaupun dalam prosesnya sering mendapat kesusahan.

KESIMPULAN

Dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam antologi cerita rakyat asal usul Pemangkat ada lima nilai budaya nilai budaya dilihat dari hakikat hidup manusia dibagi menjadi tiga yaitu hidup itu buruk, hidup itu baik, Hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik. Kedua nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya dibagi menjadi tiga yaitu Orientasi kolateral (horizontal), rasa ketergantungan kepada sesamanya (berjiwa gotong royong), Orientasi vertikal, rasa ketergantungan kepada tokoh – tokoh atasan dan berpangkat, Individualisme menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri. Ketiga nilai budaya dilihat dari karya manusia dibagi menjadi tiga yaitu Karya itu nafkah hidup, Karya itu untuk kedudukan, kehormatan, dsb, Karya itu untuk menambah karya. Keempat nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan alam dibagi menjadi tiga yaitu Manusia tunduk kepada alam yang dahsyat, Manusia menjaga keselarasan dengan alam, Manusia berusaha menguasai alam. Kelima nilai budaya dilihat dari hubungan manusia kedudukan ruang waktu dibagi menjadi tiga yaitu Orientasi ke masa kini, Orientasi ke masa lalu, Orientasi ke masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dkk. 2013. Model-model pembelajaran. Semarang: Sultan Agung Press.
Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta :Rajagrafindo Persada.
Dananjaja, James. 1994. Folklor Indonesia. Ilmu gossip, Dongeng, dan lain-lain. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
Emzir dan Saiful Rohman . 2016. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta : Rajawaliipers